

BAB II

PEMAHAMAN EJAAN

A. Hakikat Ejaan

1. Pengertian Ejaan

Secara umum, ejaan berarti keseluruhan ketentuan yang mengatur pelambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya, serta dilengkapi dengan penggunaan tanda baca, ejaan dapat diartikan sebagai pelambang-an bunyi-bunyi bahasa dengan huruf, baik berupa huruf demi huruf, maupun huruf yang telah disusun menjadi kata, kelompok kata, atau kalimat, dapat disimpulkan bahwa ejaan merupakan keseluruhan aturan atau tata cara untuk menulis suatu bahasa, baik yang menyangkut lambang bunyi, penulisan kata, penulisan kalimat, maupun penggunaan tanda baca, yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama bahasa tulis.

Ejaan merupakan dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ejaan digunakan sebagai bentuk baku dalam penulisan ilmiah dan resmi, akan tetapi, pada kenyataannya saat ini penggunaan ejaan yang baku belum sepenuhnya dapat diterapkan. Masih banyak siswa yang belum mengerti bagaimana ejaan yang baik dan benar, di lain pihak dalam pengajaran ejaan umumnya masih kurang mendapatkan perhatian khusus, siswa dalam menilai kemampuan mengeja siswa. Menurut Abidin (Wulandari 2023 : 3) ejaan adalah aturan yang melambangkan bunyi bahasa menjadi bentuk huruf, kata serta kalimat. Wirjosoedarmo (Wulandari 2023:3) ejaan adalah aturan melukiskan bunyi ucapan. Ida (Wulandari 2023:3) ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang lambang itu.

Gantamitreka dan Qhadafi (Maharani 2021:2) mengemukakan bahwa pentingnya ejaan yang dapat mempengaruhi kesalahan tanggapan pembaca. Ejaan berupa penggambaran bunyi dalam bentuk tulisan dan

tanda baca. Setyawati (Maharani 2021:2) Ejaan merupakan peraturan dalam menulis yang berkaitan dengan Bahasa yang kaitannya huruf, kata, unsur serapan, tanda baca. Hakikat ejaan adalah penggambaran bunyi dalam bentuk tulisan yang di dalamnya dapat diketahui kesalahan huruf, kata, unsur serapan dan tanda baca. Ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis, keteraturan bentuk akan berimplikasi pada ketepatan dan kejelasan makna. Ibarat sedang mengemudi kendaraan, ejaan adalah rambu lalu lintas yang harus dipatuhi oleh setiap pengemudi, jika para pengemudi mematuhi rambu-rambu yang ada, terciptalah lalu lintas yang tertib dan teratur.

Budiyono (Saudah 2022:3) ejaan adalah keseluruhan kaidah/norma cara melambangkan bunyi ujaran dan cara pemisahan dan penggabungan antara lambang-lambang itu dalam suatu bahasa dan sekaligus aturan pemakaian tanda baca secara tertulis. Cahyani dkk (Saudah 2022:3) ejaan adalah semua aturan baik dalam menulis huruf, menuliskan kata, dan menuliskan tanda baca dan lain-lain. Ejaan juga mengandung arti sebagai keseluruhan peraturan yang melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf, dan sekaligus tanda bacanya, Budiyono & Erry (Saudah 2022:3).

Fitriantiwi (Saudah 2022:3) ejaan berarti keseluruhan ketentuan yang mengatur pelambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya, yang dilengkapi pula dengan penggunaan tanda baca. Pengertian ejaan secara khusus diartikan bahwa ejaan mengatur tentang huruf dan penggabungannya. Penggabungan tersebut berupa penggabungan huruf menjadi kata, kelompok kata, atau kalimat. Pengertian ejaan secara umum dimaknai bahwa ejaan mengatur tentang bagaimana penggabungan dan pemisahan bunyi bahasa yang berupa huruf - huruf. Pengaturan tersebut dilengkapi dengan pemakaian tanda baca yang tepat dalam penggabungan huruf-huruf menjadi kalimat Mustakim(Saudah 2022:3).

Setyawati (Qhadafi 2018 :3) secara teknis ejaan adalah aturan tulis menulis dalam suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam menggambarkan suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Alek & Achmad (Silalahi 2020:9) ejaan adalah keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf, dan tanda baca. Ejaan dalam bahasa Indonesia memiliki berbagai kaidah sebelumnya telah terjadi beberapa tahap perkembangan hingga sekarang telah terjadi penyempurnaan.

Pengertian ejaan dapat ditinjau dari dua segi khusus dan umum secara khusus, ejaan dapat diartikan sebagai pelambangan bunyi-bunyi bahasa dengan huruf, baik berupa huruf demi huruf maupun huruf yang telah disusun menjadi kata, kelompok kata, atau kalimat. Gantamitreka (Fitriani 2019:4), ejaan adalah kaidah-kaidah cara penggambaran bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf - huruf) serta penggunaan tanda baca. Kesalahan ejaan bukan hanya pada teknik melafalkan kata, namun lebih luasnya lagi mengenai teknik menyusun unit terkecil bahasa yaitu penulisan huruf menjadi unit yang luas seperti, frasa, klausa, maupun kalimat Setyawati (Maharani 2021:2).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah seperangkat kaidah/aturan menuliskan huruf, kata-kata, tanda baca dan kalimat dengan huruf. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa ejaan adalah aturan dalam kebahasaan yang mengatur tentang ujaran, tanda baca, dan kata. Ujaran merupakan bahasa lisan yang diganti dengan bahasa tulis melalui lambang- lambang bunyi yang dapat dipahami pengguna bahasa. Penempatan tanda baca yang dimaksud adalah pemakaian tanda baca yang disesuaikan sehingga muncul intonasi kalimat yang memudahkan dalam pemahaman makna kalimat. Kata-kata yang ditulis disesuaikan dengan

ejaan yang telah disepakati bersama, baik dalam pemenggalan kata maupun penggabungan kata.

2. Fungsi Ejaan

Ejaan adalah sistem penulisan bahasa yang mencakup aturan-aturan mengenai penggunaan huruf, tanda baca, pemenggalan kata, dan kaidah lainnya yang bertujuan untuk memastikan penulisan yang tepat dan seragam dalam bahasa tertentu. Azwardi(Ifutia 2021:3) menyatakan bahwa fungsi ejaan adalah sebagai landasan pembakuan tata bahasa sebagai landasan pembakuan kosakata dan peristilahan, sebagai alat penyaring masuknya unsur-unsur bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, dan untuk membantu pembaca dalam memahami dan mencerna informasi yang disampaikan secara tertulis. Penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi ejaan berupa 1) sebagai landasan pembakuan tata bahasa, kosakata, dan peristilahan, 2) sebagai alat penyaring unsur bahasa asing, 3) sebagai panduan bagi pembaca, dan 4) dapat membantu pembaca dalam memahami penulisan yang baik dan benar.

Ejaan dapat mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, umumnya ejaan bahasa Indonesia dapat dikatakan mampu mengikuti zaman yang berkembang. Fungsi ejaan adalah untuk memastikan bahwa penulisan bahasa dalam bentuk tertulis dilakukan dengan benar dan seragam. Menurut Azwardi (Kustina 2018:2) menyatakan fungsi ejaan adalah sebagai landasan pembakuan tata bahasa, landasan pembakuan kosa kata dan peristilahan, dan juga sebagai alat penyaring masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa indonesia. Secara praktis, ejaan berfungsi untuk membantu pembaca dalam memahami dan mencerna informasi yang disampaikan secara tertulis. Ejaan berperan penting dalam menjaga kelancaran komunikasi, mencegah kebingungannya makna, serta menjaga keteraturan dalam penggunaan bahasa.

Berikut adalah beberapa fungsi utama ejaan yaitu :

a. Mempermudah Pemahaman

Mengikuti aturan ejaan yang benar, tulisan menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca. Penggunaan ejaan yang konsisten membantu pembaca menangkap pesan dengan jelas tanpa adanya kebingungan mengenai penulisan kata atau struktur kalimat.

b. Menjaga Keseragaman

Ejaan berfungsi untuk menjaga keseragaman dalam penulisan bahasa dengan adanya pedoman ejaan, setiap orang yang menggunakan bahasa Indonesia akan menulis kata-kata dengan cara yang sama, baik dalam urusan resmi maupun sehari-hari.

c. Menghindari Kesalahan Penulisan

Aturan ejaan membantu mengurangi kesalahan penulisan kata, tanda baca, dan struktur kalimat. Hal ini penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pengungkapan ide atau informasi yang dapat menyebabkan kebingungan makna.

d. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Tertulis

Ejaan yang baik dan benar dapat meningkatkan kualitas komunikasi dalam bentuk tulisan, baik dalam konteks akademik, bisnis, ataupun media. Penulisan yang rapi dan sesuai aturan menunjukkan profesionalisme dan kepedulian terhadap detail.

e. Menjaga Kestabilan Bahasa

Ejaan juga berfungsi untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan bahasa, khususnya dalam hal penulisan dengan menggunakan ejaan yang disepakati secara resmi, bahasa Indonesia tetap stabil dan dapat dipelajari dengan mudah oleh penutur baru. Secara keseluruhan, fungsi ejaan adalah untuk membuat komunikasi melalui tulisan lebih jelas, efektif, dan tepat sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. Fungsi dari adanya kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman ejaan bahasa Indonesia tidak semata-mata hanya digunakan untuk menulis kata/kalimat dengan benar. Ejaan

juga memiliki fungsi yang cukup penting dalam penulisan bahasa Indonesia.

Menurut Siti Maimunah dalam buku Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (2019), berikut fungsi ejaan diantaranya:

- a. Sebagai pembakuan dalam membuat tata bahasa agar semakin baku.
- b. Membuat pemilihan kosa kata dan istilah menjadi lebih baku.
- c. Sebagai penyaring unsur bahasa asing ke bahasa Indonesia sehingga dalam penulisannya tidak menghilangkan makna aslinya.
- d. Penggunaan ejaan dapat membantu mencerna informasi dengan lebih dan mudah, karena penulisan bahasa yang lebih teratur.

Fungsi ejaan adalah sebagai wahana dalam menertibkan komunikasi tulis. Fungsi ejaan erat kaitannya dengan semua cakupan unsur bahasa tulis. Dalam bahasa tulis, ejaan dan tanda baca akan memperjelas penulisan, sehingga penampakan dan pemaknaannya mudah dipahami oleh pembaca. Kejelasan bentuk (huruf, kata, dan kalimat) dalam sebuah tulisan akan mempermudah pembaca memahami secara tepat suatu gagasan.

B. Pemahaman Ejaan

1. Pentingnya ejaan dalam komunikasi tulisan

Pemahaman ejaan merujuk pada pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam menggunakan aturan-aturan yang ditetapkan untuk penulisan kata dan kalimat dalam suatu bahasa, dalam hal ini bahasa Indonesia. Ejaan yang benar penting untuk memastikan bahwa tulisan dapat dipahami dengan jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, menafsirkan, dan mengolah informasi sehingga ia dapat mengetahui makna, hubungan, serta implikasi dari informasi tersebut. Pemahaman menurut Sumarmo (Tianingrum, 2017) sebagai terjemahan dari istilah Understanding yang diartikan sebagai penyerapan suatu materi yang dipelajari. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan

atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman tidak hanya sekadar mengingat fakta, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menjelaskan kembali, menggunakan, dan menarik kesimpulan dari apa yang dipelajari. Menurut Poerwadarminta (Djamal 2017), pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian, karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Menurut HA Susanto (2024) "pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan/informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Ejaan memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi tulisan, terutama dalam konteks bahasa Indonesia ejaan yang benar memastikan bahwa pesan yang disampaikan melalui tulisan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca tanpa adanya kebingungan atau kesalahan tafsir oleh karena itu, penting bagi setiap orang terutama dalam dunia pendidikan, untuk menguasai dan menerapkan ejaan yang tepat.

Peran ejaan dalam pembelajaran bahasa sangat signifikan, Manshur dan Hambali (Ginting 2024 :4) mengemukakan bahwa ejaan merupakan salah satu komponen penting dalam pengajaran bahasa yang membantu siswa memahami struktur bahasa dengan lebih baik. Ejaan yang konsisten membantu siswa dalam proses membaca dan menulis, serta meminimalkan kesalahan dalam penggunaan kata. Penggunaan ejaan yang benar juga mencerminkan tingkat literasi seseorang, yang sangat penting dalam konteks akademik maupun profesional.

Studi ini menemukan bahwa setelah penerapan ejaan terbaru siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis dan membaca hal ini karena ejaan yang lebih sederhana dan konsisten mempermudah siswa dalam memahami teks dan menulis dengan benar penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan bagi guru untuk memastikan mereka dapat mengajarkan ejaan terbaru dengan efektif di lingkungan akademik, ejaan terbaru menjadi aspek penting dalam penulisan ilmiah. Menurut Nur (Ginting 2024:4) kesalahan ejaan dalam karya ilmiah

dapat menurunkan kredibilitas dan kualitas tulisan. Mahasiswa perlu memahami dan menerapkan ejaan terbaru dengan baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelatihan dan bimbingan dalam penulisan akademik sangat diperlukan untuk memastikan mahasiswa mampu menghasilkan karya tulis yang sesuai dengan standar ejaan yang berlaku, dalam konteks sosial, ejaan juga memainkan peran dalam pelestarian budaya dan identitas nasional.

Nuraeni dkk, (Ginting 2024:4) menyatakan bahwa bahasa adalah salah satu elemen penting dari identitas suatu bangsa. Memiliki ejaan yang standar dan konsisten, bahasa Indonesia dapat dipertahankan dan dikembangkan dengan baik. Ejaan yang baik juga mempromosikan komunikasi yang efektif dan efisien di antara anggota masyarakat yang pada gilirannya memperkuat kohesi sosial dan budaya pengaruh ejaan terbaru juga terlihat dalam media dan penerbitan. Studi oleh Nurfaizah (Ginting 2024:4) mengungkapkan bahwa media massa dan penerbitan buku perlu menyesuaikan diri dengan perubahan ejaan untuk menjaga kualitas dan kredibilitas konten mereka.

2. Aspek aspek yang dianalisis dalam pemahaman ejaan

a. Penggunaan tanda baca

Tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat yang ditulis dapat dipahami orang lain persis seperti yang dimaksudkan, adanya tanda baca menjadi salah satu alasan tercapainya sebuah maksud yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat, jika dalam penulisan tidak ada tanda baca, maka tulisan akan sulit dipahami oleh pembaca dan maksud yang disampaikan oleh penulis akan sulit dipahami. Wijayanti (Amalia 2023 : 2) menjelaskan tanda baca dimaknai sebagai punctuation-punctuation ejaan yang menggambarkan unsur-unsur suprasegmental sehingga berfungsi dalam memberikan kunci pemaknaan bahasa yang disampaikan kepada pembacanya. Menurut Keraf (Silalahi 2020), "Tanda baca adalah tanda

sebagai hasil usaha menggambarkan unsur-unsur suprasegmental itu tidak lain dari gambar atau tanda yang secara konvensional disetujui bersama untuk memberikan kunci kepada pembaca terhadap apa yang ingin disampaikan mereka". Pengertian tanda baca ialah lambang-lambang arah tulisan yang dipergunakan oleh penulis untuk melambangkan berbagai aspek bahasa lisan yang bukan bunyi-bunyi (fonem-fonem). Menurut Suharno (Gowasa 2024) "tanda baca adalah sebuah symbol dalam kebahasaan". Tanda baca adalah simbol atau karakter khusus dalam tulisan yang digunakan untuk mengatur struktur kalimat, menjelaskan makna, serta membantu pembaca memahami intonasi, jeda, dan hubungan antarkata atau antarkalimat. Tanpa tanda baca, tulisan bisa menjadi membingungkan atau menimbulkan makna ganda.

Menurut Wijayanti dkk (Gulo 2022:3), "ejaan adalah kaidah cara menggambarkan/melambangkan bunyi-bunyi ujaran (kata, kalimat dan sebagainya) dan bagaimana hubungan di antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa)". Tanda baca berupa lambang-lambang dalam bahasa tertulis dengan maksud untuk menyampaikan informasi dari penulis kepada pembaca, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan jika menulis kalimat dengan tanda baca yang tepat atas dasar inilah, saya mencoba untuk sedikit mengulas betapa pentingnya membiasakan siswa menggunakan tanda baca yang tepat. Penggunaan tanda baca yang tepat dapat dengan tepat pula menyampaikan makna yang dimaksud oleh si penulis. Terlebih bahasa tulis memiliki karakteristik yang berbeda dengan karakteristik bahasa lisan. Bahasa lisan, anak akan lebih mudah untuk memahami maksud penutur melalui pengucapannya.

Hal ini dikarenakan adanya intonasi pada pengucapan kalimat-kalimat yang dituturkan, sehingga makna ucapan dapat tersampaikan secara langsung. Tanda baca adalah tanda yang digunakan dalam sistem ejaan, tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna

tulisan dengan tepat. Tanda baca sangat penting dalam penulisan karena, membantu untuk memahami makna tulisan. Mempelajari tata cara penulisan tanda baca yang benar sangat penting agar kalimat dalam suatu paragraf mudah dipahami sehingga tidak terjadi kesalahan makna.

b. Penggunaan konjungsi

Konjungsi adalah kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan kata, frasa, klausa, atau kalimat agar terbentuk hubungan makna yang jelas dan logis dalam sebuah teks. Konjungsi berfungsi menyatukan unsur bahasa sehingga kalimat menjadi padu, koheren, dan mudah dipahami. Konjungsi merupakan salah satu sub kelompok dalam kata tugas, konjungsi adalah alat untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, kalimat dengan kalimat maupun paragraf dengan paragraf. Konjungsi merupakan unsur bahasa yang penting semua orang harus mengetahui penggunaan konjungsi dengan tepat itu semua dikarenakan apabila seseorang tidak mengetahui penggunaan konjungsi yang tepat, maka tulisan mereka akan sulit dipahami. Wartawan yang kesehariannya meliput berita, sudah dapat dipastikan bahwa wartawanlah yang sering memproduksi kalimat untuk diberikan kepada masyarakat wartawan harus memahami fungsi konjungsi dalam membuat kalimat-kalimat berita tersebut itu semua dikarenakan tugas wartawan selain menyampaikan informasi kepada masyarakat, mereka juga mendidik pembaca dalam penggunaan konjungsi secara tepat apabila penggunaan konjungsi tidak tepat akan menimbulkan kesulitan pembaca dalam memahami berita tersebut.

Alwi dkk (Qomariyah 2015:3) konjungsi yang juga dinamakan kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa sederajat. Charlina dan Sinaga (Qomariyah 2015:3) menyatakan bahwa konjungsi adalah partikel yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Konjungsi dalam wacana memegang peranan yang sangat penting. Pemakaian konjungsi membuat

hubungan antara bagian-bagian dalam wacana menjadi lebih eksplisit dan akan menjadi lebih kuat bila dibandingkan dengan hubungan yang tanpa menggunakan konjungsi.

Konjungsi juga dapat membuat bagian kalimat dan paragraf menjadi utuh dan terpadu, karena wacana yang baik selain dapat dimengerti juga memiliki keutuhan antara satu dengan yang lainnya. Maksud dari pendapat tersebut yaitu, konjungsi merupakan sebuah partikel atau kata yang mempunyai peran penting dalam suatu kalimat, dengan adanya konjungsi dapat membuahkan hubungan antarkata, antarfrasa, antarkalimat, antarpagraf menjadi lebih padu, dan mudah untuk dipahami pembaca.

Menurut Kridalaksana (Qomariyah 2015:4) konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaksis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konjungsi atau kata penghubung merupakan kata yang digunakan untuk menghubungkan satuan fungsi kalimat atau yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa serta kalimat dengan kalimat Chaer (Tamba 2023). Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun yang tidak setataran. Hipotaksis adalah penggabungan kalimat dengan kalimat, klausa dengan klausa, frasa dengan frasa, kata dengan kata, dengan menggunakan kata penghubung. Kalimat yang menggunakan kata penghubung, Kridalaksana menyebutnya dengan hipotaksis. Tidak hanya berlaku pada kalimat saja, tetapi penggabungan antar klausa antar frasa, dan antar kata juga disebut dengan hipotaksis. Setataran yang dimaksud oleh Kridalaksana pada pengertian konjungsi adalah setara atau sejajar bagian-bagian ujarannya.

c. Penggunaan preposisi

Kata depan atau sering disebut preposisi berasal dari bahasa latin yaitu *praepositio* yang berarti "put in front" atau diletakkan didepan dengan demikian, kata depan atau preposisi didefinisikan sebagai kata

penghubung yang menunjukkan hubungan antara kata benda atau kata ganti dengan kata lainnya dalam sebuah kalimat. Kata depan juga merupakan kata yang menjelaskan hubungan waktu, ruang, dan logika antar bagian kalimat. Kata depan atau preposisi adalah kata yang berfungsi menghubungkan kata benda, kata kerja, atau kata sifat dengan unsur lain dalam kalimat untuk menunjukkan hubungan makna, seperti tempat, waktu, arah, tujuan, kepemilikan, cara, dan sebagainya.

Menurut Keraf (Sembiring 2022:25) "Kata depan adalah kata yang merangkaikan kata-kata atau bagian-bagian kalimat". Kata depan adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan kata atau kelompok kata dalam kalimat yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur kalimat tersebut, seperti hubungan waktu, tempat, tujuan, atau cara, kata depan biasanya diikuti oleh kata benda, kata ganti, atau frasa benda. Menurut Rianti (Lalira 2022) kata depan adalah suatu kata yang berfungsi menunjukkan hubungan kata benda atau ganti dengan kelas kata lain dalam kalimat. Chaer (Fajar 2022) yang menyatakan bahwa kata depan merupakan kata-kata yang digunakan untuk merangkaikan nomina dengan verba di dalam suatu klausa. Pada umumnya, kata depan merangkaikan kata benda atau yang dibendakan dengan jenis kata lain seperti yang tertulis dalam sebuah buku bahwa kata depan berfungsi menghubungkan sebuah struktur kata benda untuk kata lain dalam suatu kalimat karena fungsinya sebagai kata maka penulisannya selalu dipisahkan dengan kata yang mengikutinya jadi, dapat peneliti tarik secara garis besar bahwa kata depan adalah suatu kata yang digunakan untuk merangkaikan kata benda dengan jenis kata lain dan penulisannya selalu dipisahkan dari kata yang mengikutinya, seperti kata benda, kata keterangan tempat, dan kata keterangan waktu.

d. Penggunaan huruf kapital

Penggunaan huruf kapital adalah aturan dalam bahasa Indonesia yang mengatur kapan dan di mana huruf kapital (Huruf Besar) harus digunakan dalam penulisan. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca

merupakan aturan yang sangat perlu diperhatikan siswa. Menurut Sugiarto (Mulyati,2022) huruf kapital dimaknai sebagai suatu huruf yang berukuran dan memiliki bentuk yang khusus. Penggunaan huruf kapital bertujuan untuk memberikan penekanan atau menunjukkan pentingnya kata atau bagian tertentu dalam kalimat. Menurut Nurhayati (Waskito 2024) huruf kapital disebut juga huruf besar, huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya. Huruf kapital adalah huruf besar yang digunakan dalam tulisan untuk menandai unsur-unsur tertentu agar lebih jelas, resmi, dan membedakan nama diri atau awal kalimat dari unsur lainnya. Huruf kapital memiliki fungsi penting sebagai penanda identitas, formalitas, penekanan, dan awal struktur bahasa dalam penulisan.

b. Manfaat analisis pemahaman ejaan

1) Meningkatkan keterampilan menulis

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, atau informasi ke dalam bentuk tulisan proses ini melibatkan penggunaan bahasa untuk mengomunikasikan pesan kepada pembaca dengan cara yang jelas dan terstruktur. Menulis bisa dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti memberikan informasi, mengungkapkan perasaan, atau mengungkapkan pemikiran kreatif.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkemunikasi secara tidak langsung dan tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Marhiyanto (Gulo 2020:4) mengatakan, "keterampilan menulis ialah bagian kegiatan bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka menyampaikan atau mengungkapkan gagasan terhadap pembaca". Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis itu sendiri. Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang sangat erat

dengan keterampilan lainnya dalam memperoleh keterampilan berbahasa. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. orang yang melakukan coret mencoret di tembok itu juga bisa dikatakan dia sedang menulis, dengan atau tanpa maksud dan perangkat tertentu. Menurut Tarigan (Gulo 2020 : 4) "menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu."

A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dipandang memiliki sumbangsih pada penelitian yang akan dikaji berikutnya. Penelitian relevan dilakukan sebagai rujukan untuk menciptakan penelitan yang tepat dan memberikan kontribusi pada bidangnya. Adapun tujuan relevan yang sesuai dengan judul penelitian “Analisis Pemahaman Ejaan pada Siswa Kelas X SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak” Yaitu:

1. Esra Febriana Meiana Sianturi 2023 “Analisis Kesalahan Ejaan pada Puisi Modern: Studi Kasus pada Puisi-Puisi dalam Antologi Sastra Kontemporer” persamaan antara penelitian Esra Febriana Meiana Sianturi dengan penelitian ini yaitu sama – sama menganalisis ejaan, sementara perbedaannya yaitu pada penelitian Esra Febriana Meiana Sianturi yang di analisis adalah kesalahan ejaan pada puisi modern, sedangkan pada penelitian ini menganalisis pemahaman ejaan pada tanda baca, konjungsi, preposisi, dan huruf kapital pada siswa kelas X SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak.
2. Sukmawaty 2023 “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo” persamaan antara penelitian Sukmawaty dengan penelitian ini yaitu sama – sama menganalisis ejaan, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. sementara perbedaannya yaitu pada penelitian Sukmawaty yang di analisis adalah kesalahan ejaan bahasa

indonesia yang menggambarkan fenomena kesalahan berbahasa indonesia pada ruang publik di kota palopo, sumber data yang digunakan adalah penulisan diruang publik baik dimedia cetak, papan iklan, sedangkan pada penelitian ini menganalisis pemahaman ejaan pada siswa kelas X, yang dianalisis yaitu tentang penggunaan tanda baca, kata depan, konjungsi dan penggunaan kapital dan sumber data dalam penelitian guru dan siswa.

3. Pitaloka 2019 "Analisis Kesalahan Ejaan Pada Penyusunan Karangan Teks Deskriptif Sekolah Dasar" persamaan antara penelitian Pitaloka dengan penelitian ini yaitu sama – sama menganalisis ejaan, tentang huruf kapital, tanda baca, sementara perbedaannya yaitu pada penelitian Pitaloka yang dianalisis adalah kesalahan ejaan pada penyusunan karangan teks deskriptif Sekolah Dasar, sumber data dalam penelitian ini adalah kata – kata dan tindakan siswa kelas IV SD, sedangkan pada penelitian ini menganalisis tentang pemahaman ejaan pada siswa kelas X SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak dan sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa.

